

## ***Pembentukan Kalisa (Kader Peduli Sampah) Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah Di Desa Penyambaran***

**Dian Rosadi**<sup>1a\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>a</sup> dianrosadi@ulm.ac.id\*

\* corresponding author

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Artikel history:</b> Tanggal Diterima: Tanggal Direvisi: Diterima: Diterbitkan:	Sampah bisa menjadi masalah tapi juga bisa membawa manfaat. Sampah yang bermanfaat membutuhkan pengelolaan yang baik. Sampah yang tidak dikelola secara optimal dapat berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Desa Pengmbaran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil diagnosa masyarakat diketahui bahwa 68% kepala keluarga mengelola sampah rumah tangga dengan cara membakar sampah Di wilayah ini belum ada tempat penampungan sampah sementara dan tidak adanya Sumber Daya Manusia yang bertugas mengangkut sampah. Oleh karena itu tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk membentuk kader peduli sampah (Kalisa). Program dilakukan dengan 3 metode yaitu penyuluhan, pembinaan kader, dan pelatihan kader. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap kader sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan pelatihan kalisa. Berdasarkan hasil analisis peningkatan pengetahuan dan sikap dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi masyarakat di Desa Penyambaran.
<b>Kata Kunci:</b> Sampah Sanitasi Lingkungan Kesehatan	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, diperlukan suatu lingkungan pemukiman yang sehat dari segi penyakit, maka kata sehat akan berarti suatu kondisi yang akan dicapai jika sampah dapat dikelola dengan baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktivitas di dalamnya<sup>1</sup>. Ada yang memandang sampah sebagai masalah karena menganggap pengelolaan sampah itu biaya dan energi. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar. Sampah dapat dipandang sebagai sumber daya yang dapat mendatangkan keuntungan. Tentu saja hal ini bisa terjadi jika sampah dikelola dengan baik. Saat ini pengelolaan sampah belum dilaksanakan dengan baik sehingga menjadi sumber permasalahan, baik sosial maupun lingkungan, yang muncul di masyarakat. Timbulnya berbagai penyakit akibat pencemaran air, tanah dan udara hanyalah sebagian kecil dari akibat buruknya pengelolaan sampah<sup>2</sup>. Sebenarnya akar permasalahan ini erat kaitannya dengan budaya masyarakat dan didukung oleh lemahnya regulasi pemerintah dalam pengelolaan sampah. Budaya masyarakat ini tercermin dari kurangnya disiplin dan masih rendahnya kesadaran menjaga lingkungan. Lemahnya regulasi pemerintah terlihat dari koordinasi antar instansi terkait masalah ini<sup>3</sup>.

Dampak pengelolaan sampah yang tidak optimal, tidak hanya berdampak pada kesehatan lingkungan warga tetapi dapat berdampak pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Berikut kemungkinan dampak yang dapat ditimbulkan dari sampah: 1) Resiko terhadap kesehatan seperti penyakit gatal-gatal, kulit, perut, diare, disentri, kolera, ISPA, DBD dan penyakit lainnya, 2) Dampak budaya buruk masyarakat masyarakat membuang sampah ke jalan, drainase dan sungai dapat menyebabkan banjir dan menimbulkan bau yang tidak sedap, 3) Lingkungan yang penuh dengan sampah sosial memberikan gambaran kualitas kehidupan sosial masyarakatnya<sup>4</sup>.

## MASALAH

Berdasarkan hasil diagnosa masyarakat diketahui bahwa 68% kepala keluarga mengelola sampah rumah tangga dengan cara membakar sampah. Padahal, pengelolaan sampah dengan cara dibakar bisa berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan. Karena di dalam asap pembakaran sampah mengandung zat-zat yang mengganggu kesehatan tubuh kita. Sisanya 12% sampah rumah tangga diolah dengan cara dibuang ke lubang dan ditutup tanah, 10% sampah rumah tangga diolah dengan cara dibuang ke sungai, 9% dibuang di belakang rumah atau kebun dan hanya 1% yang dibuang ke sungai. TPS yang terletak di Karang Intan. Hal ini dikarenakan di desa tersebut tidak ada tempat penampungan sampah sementara dan tidak ada SDM yang bertugas mengangkut sampah. Sehingga warga lebih memilih untuk membakar sampah, di lubang dan ditutup, dibuang di sungai, atau di belakang rumah mereka untuk mengelola sampah rumah tangga mereka. Oleh karena itu, diperlukan intervensi untuk mengatasi permasalahan sampah di desa tersebut.

Dalam kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Penyuluhan pengelolaan sampah yang meliputi pengertian sampah, jenis sampah, pemilihan sampah dan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, ibu-ibu di desa Distribusi Baik d RT 1, 2 dan 3 , bersama dengan acara keagamaan yang diadakan setiap minggu. 2) Pembentukan Kader Peduli Sampah (KaLiSa), dilaksanakan di Balai Desa sebagai upaya menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap masalah sampah dengan melakukan advokasi dan pemilihan kader anggota KaLiSa. Dalam pelatihan kali ini, KaLiSa diberikan pengetahuan tentang sampah, cara memilah sampah baik sampah organik maupun anorganik serta cara mendidik warga untuk ikut serta mengelola sampah.

## METODE

Bentuk kegiatan yang dilakukan di Desa Panyambaran pada tanggal 15 Januari 2019 sampai dengan 1 Februari 2019 adalah melakukan penyuluhan pengelolaan sampah, pembentukan Kader Peduli Sampah (KaLiSa), Pelatihan kader peduli sampah (KaLiSa). Penyuluhan dilakukan di 2 SD yaitu SDN 1 Sambung dan SDN 2 Panyambaran. Penyuluhan juga dilakukan pada malam hari kegiatan keagamaan di salah satu rumah warga. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kepada ibu-ibu di desa bersamaan dengan acara keagamaan yang diadakan di desa yaitu Yasinan, Burdah, dan Maulid Habsy. Pembentukan kader peduli sampah (KaLiSa) dilaksanakan di Balai Desa yang dihadiri oleh pelajar, kepala desa, perangkat desa, dan warga desa. Pelatihan kader peduli sampah (KaLiSa). Pelatihan KaLiSa dilakukan di Balai Desa dengan target anggota struktur KaLiSa yang telah ditetapkan bersama.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Penyambungan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

### a. Ekstensi Pengelolaan Sampah

Penyuluhan pengelolaan sampah kepada ibu-ibu di Desa Penyambungan Baik di RT 1, 2 dan 3. Pemberian materi penyuluhan yang disampaikan antara lain: penjemuran sampah, sumber sampah, dampak negatif sampah terhadap kesehatan masyarakat dan cara pengelolaan sampah.

### B. Pembentukan Kader Peduli Sampah (KaLiSa)

Pembentukan kader peduli sampah dilakukan di Balai Desa bersama warga, perangkat desa. Pembentukan KaLiSa dilakukan melalui musyawarah bersama dan diperoleh struktur organisasi kalisa dengan ketua kalisa, sekretaris, bendahara, dan anggota kalisa. Pelatihan Kader Peduli Sampah (KaLiSa)

### C. Pelatihan KaLiSa dilakukan di Balai Desa dengan target anggota struktur KaLiSa yang telah ditetapkan bersama.

## HASIL DAN DISKUSI

Jenis kelamin merupakan perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan jika dilihat dari nilai dan perilakunya<sup>5</sup>. Peserta penyuluhan seluruhnya perempuan dengan target masyarakat desa sebanyak 30 orang (100%). Hal ini dikarenakan ibu lebih bisa meluangkan waktu untuk diberikan penyuluhan dan penyuluhan yang kita lakukan ketika ada acara keagamaan seperti maulid dan burdah.

Untuk dapat mengetahui perbedaan pengetahuan konseling sebelum dan sesudah intervensi konseling dilakukan uji statistik. Namun sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data normal atau data abnormal. Berikut adalah hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest<sup>6</sup>.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan seperti tabel tabel 1 menunjukkan sampel sebanyak 30 orang yang artinya menggunakan hasil nilai sig. Untuk Shapiro-Wilk. Seperti pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai sig. Nilai pretest dan posttest adalah 0,017 dan  $0,001 < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal. Kemudian selanjutnya dilakukan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berikut adalah tabel uji Wilcoxon untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk konseling.

Tabel 1 Wilcoxon Pretest and Posttest Test Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Intervensi Konseling di Desa Tahun 2019

Variabel	Skor rata - rata		P-value
	Pre	Post	
Pengetahuan	71	80	0,001
Perilaku	7,1	9,0	0,000

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai sig.  $0,001 < 0,05$  yang berarti keputusan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta penyuluhan mengalami peningkatan skor saat posttesting.

Untuk dapat mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi konseling dilakukan uji statistik<sup>7</sup>. Namun sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data normal atau data abnormal. Berikut adalah hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan uji normalitas didapatkan sampel sebanyak 30 orang yang artinya menggunakan hasil nilai sig. Untuk Shapiro-Wilk. Seperti pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai sig. Nilai pretest dan posttest adalah 0,0001 dan  $0,0001 < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal. Kemudian selanjutnya dilakukan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Diketahui nilai sig.  $0,0001 < 0,05$  yang berarti keputusan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk konseling. Perbedaan tersebut terjadi karena sebagian besar peserta penyuluhan mengalami peningkatan skor saat posttest.

Untuk dapat mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi pelatihan dilakukan uji statistik. Namun sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data normal atau data abnormal. Berikut adalah hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan uji normalitas didapatkan sampel sebanyak 6 orang yang artinya menggunakan hasil nilai sig. Untuk Shapiro-Wilk. Seperti pada tabel di atas, terlihat

bahwa nilai sig. Nilai pretest dan posttest adalah 0,101 dan 0,035 > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

### KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan intervensi yang telah dilakukan yaitu Penyuluhan Pengelolaan Sampah, Pembentukan Kader, dan Pelatihan Kader Peduli Sampah dalam hal pemilahan sampah dan cara pengelolaan sampah. Optimalisasi kader sebagai perpanjangan tangan yang nantinya akan mengajak dan memantau kegiatan pengelolaan sampah warga Desa Penyambaran. Kegiatan tersebut menghasilkan output yaitu adanya peningkatan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah. Sikap responden juga mengalami peningkatan positif terkait pengelolaan sampah. Namun dalam hal pemilahan sampah warga belum bisa melaksanakan karena masih melakukan perubahan dari tahap membuang sampah di sungai dan membakar hingga membuang sampah ke TPS. Optimalisasi kader juga telah dilakukan dengan jumlah kader yang terbentuk sebanyak 6 orang, kader dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar walaupun perlu ditingkatkan dan terus dipantau agar lebih banyak warga yang berperilaku mengelola sampah. dengan baik dan benar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat dan terima kasih kepada desa Penyambaran.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Pekerjaan Umum. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum.*; 2006.
2. Purwendro s. N. *Mengelola Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik.* Penebar Swadaya; 2006.
3. Setiawan A et. a. Perwujudan program kampung tematik melalui pengelolaan sampah dengan teknologi takakura home methods pada penggerak pkk kelurahan pedalangan kecamatan banyumanik. *J dianmas.* 2018;7(1):89-98.
4. S L. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Deepublish; 2018.
5. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta; 2010.
6. Hidayat Alimul A. *Nursing Research Methods and Data Analysis Techniques.* Salemba Medika.; 2007.
7. Notoadmodjo soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi.* PT. Rineka Cipta; 2008.